
PELATIHAN *DECOUPAGE* UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA YAYASAN PONDOK PESANTREN BAHRUL UULUM

Dona Primasari^{1*}, Yusriyati Nur Farida², Laeli Budiarti³, Siti Maghfiroh⁴, Puji Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding author: dona.primasari@unsoed.ac.id

Abstract

The purpose of the community service program is to build synergy between the servants (lecturers) and the Bahrul Uulum Islamic Boarding School Foundation to jointly educate and assist and educate decoupage techniques as one of the community empowerment efforts so as to increase the economic level of the surrounding community. Bahrul Uulum Islamic Boarding School as a center for Islamic learning, training and self-development, conducive, intelligent and creative is expected to participate in driving the economic activities of the surrounding community. Bahrul Uulum Islamic Boarding School Foundation to practice decoupage techniques. In addition, this training also involved various resource persons who are experts in their fields, especially in terms of innovative decoupage techniques

Keywords: empowerment, creativity development, decoupage art,

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam, karena secara historitas pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman. Terutama dalam kedudukannya sebagai lembaga pendidikan agama sekaligus berfungsi sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam, yakni sebagai lembaga sosial. Seiring dengan perkembangan waktu dinamika didalam pesantren disebut sebagai sebuah budaya (subkultural) yang memiliki karakteristik sendiri, tetapi juga membuka diri terhadap pengaruh-pengaruh dari luar (Wahid, 2001).

Melalui pendidikan di pesantren diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan dan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatakan skills dipesantren untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu program peningkatan kualitas SDM adalah dengan melatih dan meningkatkan kemampuan. Sebagai bentuk peningkatan skill dan kemampuan tersebut, maka diadakan sebuah kegiatan pelatihan kerajinan decoupage.

Maksud dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan pondok pesantren bahrul uulum merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh dosen sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kerajinan “decoupage”, pelatihan e-marketing dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, yang nantinya dapat memberikan tambahan keterampilan, ilmu yang dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pemasukan (income) sehingga kesejahteraan dapat dicapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Skills

Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan dalam arti mendorong orang untuk menampilkan dan merasakan hak-hak dasarnya. Didalam pemberdayaan terkandung unsur pengakuan dan penguatan posisi seseorang melalui penegasan hak dan kewajiban yang dimiliki dalam seluruh tatanan kehidupan. Proses pemberdayaan diusahakan agar orang lain berani menyuarakan dan memperjuangkan ketidak seimbangan hak dan kewajiban. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dan orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan (Saptaningsih, dkk 2009). Lahir dan berkembangnya konsep *empowerment* memerlukan sikap dan wawasan yang mendasar, jernih serta kuat mengenai kekuasaan atau power itu sendiri.

Seni Decoupage

Decoupage adalah seni menghias benda menggunakan potongan kertas bermotif, kertas majalah, kertas decoupage dan tissue makan dengan bahan dasar tambahan seperti lem, cat, dan varnish. Kata *decoupage* berasal dari bahasa Perancis "*decouper*" yang artinya "memotong". Seni ini muncul di negeri China pertama kali pada abad 12 lalu dibawa dan berkembang di Eropa sejak abad ke-17.

Teknik *decoupage* dapat diaplikasikan dalam berbagai media. Sesuatu yang sederhana bisa disulap dan didaur ulang menjadi sesuatu yang unik, gaya shabby, vintage, atau gaya kekinian yang sangat menawan. Bahan utama dalam proses pembuatan *decoupage* adalah *paper napkin*. *Napkin* adalah tisu motif yang bervariasi dari pada tisu China yang hanya memiliki sedikit motif. Tisu Eropa memiliki 3 lapisan kertas tisu yang membuat tisu lebih tebal, motif dari napkin terlihat jelas karena warna yang dihasilkan tegas dan baik, sedangkan tisu China memiliki 2 lapisan yang membuat warna dari napkin tersebut terlihat lebih soft, namun motif masih terlihat baik meskipun sedikit kurang tegas, motif yang dihasilkan juga memiliki hasil jadi yang baik. *Decoupage* baik diterapkan pada warna soft dan cerah seperti putih, merah muda, biru muda, krem yang nantinya akan disempurnakan dengan pernis guna memberikan kesan kilau dan mempertajam warna pada suatu benda.

Jenis decoupage:

1. *Flat*, dimana motif-motif kertas dipotong kemudian di lem pada suatu permukaan benda lalu di vernish sehingga menyatu dengan media yang ditempelinya.
2. *Decoupage*, metode alternatif dimana memberikan volume sehingga hasil akhir ada dimensinya.

METODE PENGABDIAN

Cara penyelesaian masalah yang dihadapi telah terangkai dalam pemecahan masalah pada poin sebelumnya. Rincian kegiatan mencakup metode pemecahan masalah tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Metode Pemecahan Masalah

No.	Pemecahan Masalah	Metode yang Digunakan
1.	Penentuan materi sistem pencatatan yang efisien dan efektif bagi Yayasan pondok pesantren bahrul uulum	metode pembelajaran secara aktif dan dua arah antara khalayak sasaran/peserta dengan tim pengabdian..
2.	Sosialisasi dan mengatur jadwal pendampingan berkala mengenai pelatihan Decoupage	Metode yang digunakan adalah mendatangi langsung Yayasan pondok pesantren bahrul uulum , lewat pesan singkat, media sosial dll.
3.	Pemberian pelatihan, pendampingan teknik decoupage.	Pelatihan penggunaan alat dan bahan pembuatan praktek kerajinan (<i>craft</i>) masker decoupage, berupa masker kain polos, tisu decoupage, lem, kuas dan gunting dampingi oleh tim ahli yang langsung memantau dan memberikan pengarahannya mengenai penggunaan alat yang tepat. Metode yang digunakan peserta pelatihan mempraktekkan membuat kerajinan (<i>craft</i>) masker decoupage dari bahan kain dengan motif tisu decoupage yang menarik

HASIL PEMBAHASAN PENGABDIAN*Pelatihan Decoupage untuk mengembangkan kreativitas pada Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Uulum*

Pelatihan *Decoupage* dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022, dengan pelatih Wilda Prantasari, SE. Proses pelatihan berjalan kurang lebih 2,5 jam. Peserta pelatihan terdiri dari pengelola dan para ustadzah Pondok Pesantren Bahrul Uulum.

Foto pelaksanaan awal pelatihan *decoupage*

Decoupage adalah kesenian menggunting dan memotong potongan tisu / gambar bermotif. Pada umumnya *decoupage* menggunakan tisu bermotif sebagai bahan utamanya. *Decoupage* bisa diterapkan pada media talenan, centong, piring, gelas, kaleng dll.

Barang-barang yang usang bisa disulap menjadi barang yang indah dan cantik dengan teknik *decoupage*. Sangat cocok sebagai dekorasi rumah ataupun sebagai hadiah.

Untuk membuat hiasan talenan *decoupage*, alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

Bahan :

- Tisu bermotif
- kuas
- lem *decoupage*
- vernis gloss
- cat aklirik putih
- cat aklirik berwarna
- Talenan
- Pita/renda

Alat :

- Gunting
- Amplas
- Spons
- Air (untuk mencuci kuas)
- Hairdryer (untuk mengeringkan media *decoupage*)

Cara membuat :

1. Cat talenan dengan menggunakan cat aklirik Sampai merata. Ulangi sampai dua kali
2. Oleskan lem *decoupage* ke media yang telah disiapkan (talenan) dengan menggunakan kuas

3. Gunting tisu sesuai motif yang sudah didesain
4. Ambil 2 lapisan tisu lalu buang, yang dipakai adalah lapisan yang ada motifnya.
5. Tempelkan secara perlahan-lahan ke media talenan mulai dari bawah. Ratakan dengan spons.
6. Setelah menempel semua lalu keringkan dengan menggunakan hairdyer. Setelah kering oleskan lem decoupage dibagian atas tisu yang sdh ditempelkan. Keringkan kembali.
7. Setelah menempel dengan rata, hias bagian pinggir talenan dengan cat akrilik warna lain dengan menggunakan spons.
8. Tunggu sampai kering lalu lapisi seluruh permukaan talenan dengan vernis. Keringkan
9. Hias talenan menggunakan pita/renda
10. Talenan cantik siap dipajang untuk homedecor

Foto pelaksanaan pelatihan



Berikut hasil karya decoupage dengan berbagai macam pola

Foto hasil karya decoupage



Foto penutupan kegiatan pelatihan



PENUTUP

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kerajinan "*decoupage*", pelatihan e-marketing dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, yang nantinya dapat memberikan tambahan keterampilan, ilmu yang dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pemasukan (*income*) sehingga kesejahteraan dapat dicapai .

Program berjalan tanpa kendala sesuai rencana, dengan diikuti kurang lebih 25 (dua puluh lima) peserta yang terdiri dari mentor, tim dosen serta Ustadzah Pondok Pesantren Bahrul Uulum. Hasil dari kegiatan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren Bahrul Uulum terkait dengan peningkatan *skill* dan kebermanfaatan sebagai salah satu alternatif penambahan *income*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Jeni, R. Wulansari, SR Sampurnaningsih, Nofiar, F. Sabina. (2020). Pemberdayaan Ibu PKK RW 05 Kelurahan Kuningan Barat Jakarta Selatan Melalui Pelatihan Manajemen Usaha Kerajinan (Craft) Decoupage untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Lokabmas Kreatif* 1 (1). 15-20 Depdiknas.
- Faisal, Jusuf. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 4, No. 2 Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Andalas,
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Menggerakkan Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta.